PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Heterogen di Desa Paccerakang Kab. Luwu bahwa dalam keluarga yang majemuk gereja dan sekolah harus memberikan pengajaran agama dengan baik, karena keadaan keluarga yang berbeda terkadang membuat masyarakat tidak menerima dan merespon keberadaan mereka dengan baik.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Gereja dan Sekolah yakni, harus memberikan perhatian pada keluarga tersebut, memberikan muatan pengajaran agama yang melimpah kepada mereka agar dapat hidup bersama dengan orang yang berbeda, persiapan yang baik dengan memahami konteks dan keadaan keluarga tersebut, menjelaskan tujuan dalam mengajarkan Agama, menggunakan metode yang sesuai misalanya berdiskusi dengan keluarga mereka, melakukan perkunjungan dan katekisasi, memahami dengan melihat akar penyebab permasalahan teijadi dan pengaruhnya pada masyarakat serta gereja dan sekolah sebagai pendidik harus dapat bekeija sama dalam mengajarkan agama Kristen kepada mereka.

Bentuk penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga majemuk yaitu melakukan persiapan yang baik dengan menganalisis dan

memahami konteks di mana mereka berada. Pengajaran agama yang diberikan harus berupaya untuk membangun komunitas yang berfokus pada pengembangan sikap terbuka dan toleran terhadap yang lain. Sebab tujuan megajarkan agama kepada mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang berbeda latar belakang dan etnis serta mengambil bagian dalam setiap kegiatan baik di sekolah maupun di gereja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode dialog atau melakukan diskusi yang berpusat pada agama, nilai-nilai, masalah yang terkait kehidupan misalnya hak asasi manusia, perdamaian, keadilan, dan lingkungan hidup. Dan hal tersebut bisa beijalan dengan baik jika ada keijasama dengan orang lain, baik dari kelompok yang sama maupun berbeda. Sehingga muatan pendidikan agama yang mereka terima berlimpah dan semakin menghargai keberagaman di sekitar mereka, belajar hidup bersama orang yang berbeda secara sukacita dan merasa aman.

Jika melihat keadaan keluarga tersebut secara nyata, mereka cukup terbuka, bersikap ramah terhadap orang-orang yang ada disekitar mereka, mau bekerja sama dan mudah bergaul dengan siapa saja, sehingga untuk menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga tersebut gereja dan sekolah tidak akan kesulitan, karena jika melihat keadaan keluarga yang cukup ramah mereka tidak akan menolak jika melakukan perkunjungan, pembinaan melalui katekisasi, berdiskusi dengan orang tua

anak jika ada masalah sekaitan dengan anak mereka dan mengajak bekerja sama.

B. Saran

1. Bagi pengurus gereja, dalam menjalankan tugas pelayanan dan tanggungjawab mereka, agar mempersiapkan perencanaan yang baik dalam mengajar agama dalam keluarga majemuk, misalanya perlu melihat keadaan keluarga tersebut terlebih dahulu, kemudian mempersiap bahan yang akan didiskusikan dengan mereka pada saat melakukan perkunjungan atau pembinaan dan menggunakan metode dalam mengajarkan agama kepada mereka misalnya, melalui pembinaan, perkunjungan, dan kegiatan ret-reL
2. Bagi guru agama di sekolah, lebih mengutamakan sesuatu yang dibutuhkan anak, tidak hanya memberikan kebutuhan intelektualnya tetapi juga kebutuhan pribadinya agar tercipta rasa damai dan tenang dalam diri anak. Karena itu, pendidik harus mampu bekerja sama dengan orang lain yang berbeda, misalnya guru-guru di sekolah, teman-teman dekat mereka dan orang tua anak tersebut
3. Bagi anggota jemaat, agar menerima keberadaan anak tersebut dan membantu para pendidik untuk memenuhi kebutuhan anak dengan tidak mendiskriminasi, memberikan perhatian, mendukung dan menghargai keberadaan mereka.